

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia adalah sektor usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan aktif sebagai fondasi perekonomian nasional (Rahayu & Hidayat, 2025). Menurut Cahyono *et al* (2025), sektor UMKM berhasil menyerap lebih dari 123 juta orang atau sekitar 97% tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sehingga keberadaannya berperan penting dalam menekan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dan kualitas pengelolaan usaha, khususnya dalam pengelolaan informasi keuangan, menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius.

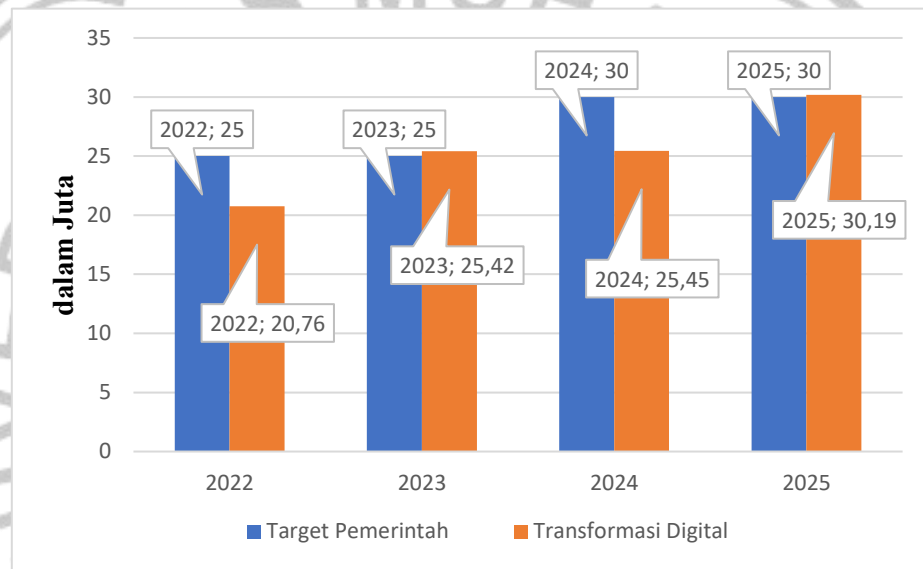
Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi pada sistem pencatatan keuangan dari metode manual menuju sistem berbasis digital. Transformasi ini membuka peluang bagi UMKM untuk dapat tumbuh lebih cepat dan menjangkau pasar yang lebih luas (Hasanah, 2024). Salah satu bentuk transformasi digital yang krusial dalam sektor UMKM adalah digitalisasi di bidang akuntansi. Digitalisasi akuntansi memungkinkan proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan sistematis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Anggraini & Khairunnisa, 2025). Adopsi teknologi digital bidang akuntansi tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi strategi adaptif UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis di era ekonomi digital.

Selanjutnya, salah satu langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompleks yakni dengan meningkatkan literasi keuangan. Hal ini tentunya didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan dengan baik cenderung lebih bijak dalam mengelola risiko keuangan hingga mengoptimalkan perolehan laba (Cahyono *et al.*, 2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa literasi keuangan Indonesia tercatat 66,46% di tahun 2025. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat desa masih rendah dengan nilai 59,60%, sedangkan di wilayah perkotaan mencapai 70,89% (Bank Indonesia, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan literasi keuangan yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Fadhilah & Darmawati (2023) menekankan bahwa peningkatan kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan keuangan suatu entitas yang semakin membaik. Kinerja keuangan sendiri dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi finansial entitas selama periode tertentu yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya keuangan, serta kemampuan entitas untuk mencapai target yang telah ditetapkan melalui beberapa indikator, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Sholihah & Silalahi, 2024). Hal ini menggambarkan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui perbaikan kualitas pencatatan dan pelaporan

keuangan guna mendukung pengendalian keuangan, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan usaha (Ningsih & Fitriani, 2025).

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi, terdapat beberapa UMKM di Indonesia mulai mengadopsi teknologi digital (Komariyah, 2024). Hal ini menunjukkan digitalisasi bukan sekadar pilihan, tetapi juga kebutuhan bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Adopsi tersebut mencerminkan pergeseran pola pengelolaan usaha menuju sistem yang lebih modern, terintegrasi, dan berbasis data (Hamidah & Nugroho, 2024). Perubahan ini mendukung peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Oleh karena itu, data berikut menyajikan capaian transformasi digital UMKM di Indonesia periode 2022–2025, serta menunjukkan sejauh mana realisasi tersebut mampu mendekati target yang telah ditetapkan pemerintah.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Transformasi Digital di Indonesia (2022-2025)

Sumber : *Market Research Indonesia* (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi capaian digitalisasi UMKM selama periode 2022-2025 yang belum sepenuhnya konsisten terhadap target yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2022, jumlah UMKM yang telah melakukan transformasi digital tercatat sekitar 20,76 juta unit, masih berada di bawah target pemerintah sebesar 25 juta unit. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan menjadi sekitar 25,42 juta unit dan berhasil mencapai target sebesar 25 juta unit. Selanjutnya, pada tahun 2024 capaian transformasi digital mencapai sekitar 25,45 juta unit, namun masih berada jauh di bawah target pemerintah sebesar 30 juta unit. Pada tahun 2025 jumlah UMKM yang melakukan transformasi digital meningkat menjadi sekitar 30,19 juta unit dari target pemerintah sebesar 30 juta unit. Berdasarkan data *Market Research Indonesia* (2025), sekitar 63% UMKM di Indonesia telah mengadopsi sistem akuntansi digital dalam operasional usahanya pada tahun 2025, yang menunjukkan penetrasi digitalisasi semakin kuat.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan pada sektor UMKM. Meskipun tingkat adopsi teknologi digital UMKM terus meningkat, faktanya masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital ke dalam aspek akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia mengadopsi teknologi digital sebatas untuk strategi pemasaran dan transaksi keuangan, sementara pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan bersifat manual (Wangi, 2024). Hal ini diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan, literasi digital, keterbatasan akses internet, kurangnya dukungan pemerintah, maupun persepsi bahwa pencatatan keuangan digital belum menjadi kebutuhan utama dalam operasional usaha (Pratamansyah, 2024). Kondisi ini dapat menyebabkan tidak optimalnya adopsi digitalisasi akuntansi sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan informasi keuangan serta kesulitan dalam pengambilan keputusan (Hendrawati *et al.*, 2024).

Mengutip dari Lensa Nusantara (2025), Kabupaten Jember merupakan salah satu pusat perekonomian di Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan cukup pesat di sektor UMKM. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terus mengupayakan pengembangan UMKM melalui berbagai regulasi dan program pemberdayaan usaha guna meningkatkan daya saing pelaku usaha di era ekonomi digital. Menurut Julian & Ubaidillah (2024) upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menegaskan pentingnya pemberdayaan dan pengembangan UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian nasional. Sejalan dengan hal itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2014 tentang perizinan untuk UMKM dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh legalitas usaha (Nabilah *et al.*, 2024).

Adapun data jumlah UMKM dan kepemilikan NIB di Kabupaten Jember tahun 2022–2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM dan Kepemilikan NIB di Kabupaten Jember Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	UMKM Terdaftar NIB (Unit)
2022	612.000	51.650
2023	647.000	139.699
2024	647.416	193.980
2025	648.847	219.869

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2025

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan kepemilikan NIB di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022, jumlah UMKM tercatat sebanyak 612.000 unit usaha dan meningkat drastis menjadi 647.000 unit pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah UMKM tidak mengalami perubahan secara signifikan dengan capaian 647.416 unit usaha, dan relatif meningkat pada tahun 2025 menjadi 648.847 unit usaha. Selain itu, berdasarkan data akumulasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jember, tercatat hingga tahun 2025, sebanyak 219.869 pelaku UMKM di Kabupaten Jember telah memiliki NIB. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya legalitas usaha dalam mendukung akses pembiayaan, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum tentu diikuti dengan optimalisasi penggunaan digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan yang memadai (Baitunnisa *et al.*, 2025). Kondisi ini menjadikan Kabupaten Jember memiliki potensi sekaligus tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian dengan mengkaji pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi tersebut diperkuat penelitian Rahayu & Hidayat (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan digitalisasi akuntansi dan pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sejalan dengan itu, Anggraini & Khairunnisa (2025) juga membuktikan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM melalui integrasi RBV dan TAM yang menegaskan perannya sebagai sumber daya strategis yang dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.

Namun demikian, hasil penelitian lainnya masih terdapat inkonsistensi. Penelitian oleh Purnamasari & Asharie (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan digitalisasi UMKM belum memberikan pengaruh signifikan pada era *new normal*. Hal ini sejalan dengan temuan Aini & Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM, tetapi meningkatkan kinerja keuangan melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian serta membuka ruang untuk kajian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan besar atau skala nasional dengan kesiapan teknologi lebih tinggi. Beberapa hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat langsung, melainkan melalui variabel perantara. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM masih belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke daerah dengan karakteristik pelaku UMKM yang beragam, khususnya wilayah dengan tingkat pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi digitalnya masih bervariasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Resource Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan peran transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan sebagai sumber daya strategis guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM. *Resource Based View* (RBV) merupakan sebuah pendekatan teoritis yang relevan untuk menjelaskan keunggulan kompetitif

suatu usaha yang dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Rohman *et al.*, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat ditingkatkan melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki, seperti literasi keuangan dan adopsi teknologi digital. Selain itu, model *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi (Prajogo, 2021). Model TAM menekankan bahwa niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang pada akhirnya menentukan keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi digitalisasi akuntansi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menguji pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha sebagai variabel kontrol. Kabupaten Jember dipilih berdasarkan pada besarnya jumlah UMKM, karakteristik yang beragam, serta masih terbatasnya penelitian pada wilayah tersebut. Penelitian ini juga mengintegrasikan RBV dan TAM untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait peran teknologi digital dan literasi keuangan sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya pada wilayah dengan karakteristik pelaku usaha yang beragam seperti Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah transformasi digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak terkait di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan mengacu pada perspektif teori *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks UMKM di daerah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan analisis peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

- 2) Bagi Entitas

Untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM di Kab. Jember dalam mengoptimalkan penggunaan sistem akuntansi digital serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga kegiatan usaha menjadi lebih efisien, pencatatan lebih akurat, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan.

- 3) Bagi Universitas

Untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi akademik dan literatur tambahan bagi Universitas, khususnya dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang akuntansi dan UMKM.